Mutawasith
JURNAL HUKUM ISLAM

Vol. 7. No. 1 (2024) 40-53	E-ISSN: 2723-4681	P-ISSN: 2722-2764
Published online on the journal's website: http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/mutawasith		

Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program Zchicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro

Jeny Dwita Putri, Luluk Hanifah
Fakultas Keislaman, Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: 20072110045@student.trunojoyo.ac.id; luluk.hanifah@trunojoyo.ac.id

Submitted:	Reviewed:	Revised:	Published:
19-05-2024	25-05-2024	06-06-2024	30-06-2024
DOI: https://doi.org/10.47971/mjhi.v7i1.926			

Abstrak

Tujuan dari studi yang dilaksanakan ini yakni Menganalisis Pemberdayaan Zakat Melalui Program (Zchicken) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Bojonegoro. Metode penelitian ini memakai metode kualitatif. Teknik yang dipakai peneliti agar data bisa dikumpulkan memanfaatkan wawancara dan dokumentasi. Analisis kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang efektivitas dan dampak program terhadap kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa program Zchickentelah membantu mustahik di Bojonegoro dan sejumlah daerah lainnya, dengan memberikan bantuan modal usaha, pelatihan, dan dukungan intensif dalam pengembangan usaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan zakat seperti Zchickendalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Bojonegoro telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan, di mana mustahik dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendukung pendidikan anak, dan meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk Zchicken.
Kata kunci: Pemberdayaan Zakat, Zchicken, Mustahik

Abstract

The aim of this research is to analyze Zakat Empowerment Through the Program (Zchicken) in Improving the Welfare of Mustahik in Bojonegoro. This research method uses qualitative methods. Data collection techniques used include interviews and documentation. Qualitative analysis in this research was used to gain an in-depth understanding of the effectiveness and impact of the program on the welfare of mustahik. The results of this research state that the Zchickenprogram has helped thousands of mustahik in Bojonegoro and a number of other areas, by providing business capital assistance, training and intensive support in business development. So it can be concluded that zakat empowerment programs such as Zchickenin improving the welfare of mustahik in Bojonegoro have had a positive impact in improving welfare, where mustahik can help meet daily needs, support children's education, and increase income through sales of Zchickenproducts.
Keywords: Zakat Empowerment, Zchicken, Mustahik

PENDAHULUAN

Zakat nasional mampu menjadi sumber dana yang utama, ketika dilaksanakan secara baik, hal ini sebab zakat mampu meratakan pendapatan dan mendorong pemberdayaan secara ekonomi. Semenjak Islam pertama kali masuk serta mengalami perkembangan, sudah ada pengelolaan zakat yang dijalankan oleh kelompok ataupun individu. Oleh karena itu sebagian besar ulama di dunia maupaun Indonesia menyepakati pengelolaaan zakat agar dilakukan pemerintah saja. Sebagai lembaga formal, pemerintah diharapkan mampu mengalokasikan dan mengumpulkan zakat secara efektif, sehingga bisa dicapai sasaran yang sesuai, contoh langkah yang ditempu pemerintah diantaranya pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).[1]

Sejalan dengan waktu yang terus berjalan, masyarakat semakin banyak mengenal lembaga pengelola zakat yang juga semakin berkembang, bisa disebut peluang kenaikan dari zakat ini terus meningkat setiap tahunnya, dengan demikian peluang *mustahik* dalam memperoleh dana zakat sebagai bantuan akan semakin banyak. Sudah ada banyak daerah yang mendirikan lembaga zakat, termasuk di Kabupaten Bojonegoro yakni Baznas Bojonegoro. Peranan yang dijalankan Baznas di Bojonegoro ini antara lain mempertahankan kesenjangan ekonomi yang ada di masyarakat sebab angka kemiskinan yang terdapat di Bojonegoro sangatlah memilukan. Berlatar belakang ini Baznas meluncurkan sejumlah program yang salah satunya yaitu program Zchickenyang di mulai pada tahun 2022 untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kesejahteraan mustahik.

Zakat menjalankan peranan krusial dalam rangka peningkatan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi *mustahik* yang membutuhkan bantuan, pemberdayaan zakat telah dilakukan melalui berbagai program, salah satunya yaitu program Zchicken. Program ini memiliki tujuan utama untuk memberdayakan *mustahik* melalui pengembangan usaha ayam crispy. Dengan analisis yang mendalam terhadap pelaksanaan program Zchicken, kita dapat memahami sejauh mana dampaknya dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik* di Bojonegoro. Dalam konteks ini, analisis pemberdayaan zakat melalui program Zchicken menjadi sangat penting untuk pengawasan lebih lanjut.

Zchicken merupakan salah satu program pemberdayaan zakat yang diimplementasikan di Bojonegoro dengan memberikan bantuan modal usaha berupa gerobak dan alat masak. Namun, belum ada analisis mendalam tentang efektivitas dan dampak program tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik secara menyeluruh. Dengan demikian, studi ini mempunyai tujuan sebagai analisis pemberdayaan zakat melalui program Zchicken dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Bojonegoro, dengan harapan hasil penelitian bisa dijadikan masukan yang berharga untuk mengembangkan program pemberdayaan zakat di masa depan.

Sehubungan dengan program Zchicken, Baznas bukan sekadar membantu dalam hal modal semata, tetapi mendampingi usaha itu yang terus berkembang, menciptakan rasa

[1] Usman, M, N. S. (2021). Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7 (01), 2021*, *7* (01), 174–182.

percaya diri, mencatat keuangan, dan memberi dorongan untuk memperkuat mental spiritual. Sejalan yang dilaksanakan sekarang ini, Baznas melaksanakan pendampingan para *mustahik* sampai mampu berdiri kuat, agar bisa lebih sejahtera. Sehubungan hal itu Baznas menciptakan kelompok pengelola usaha yang menjadi distributor bahan baku Zchicken, yang pastinya usahanya juga dimiliki kelompok. Bisnis usaha Zchicken ini mempunyai ekosistem, meliputi Rumah Produksi Ayam Marinasi, peternakan ayam, dan pusat distribusi. Harapannya melalui skema usaha ini bisa mengoptimalkan pendapatan mustahik agar bisa dicapai kesejahteraan. Program ini sebagai tanggung jawab Baznas terkait pengelolaan dana yang didistribusikan muzaki supaya bisa tepat sasaran. [2]

Sehubungan dengan studi yang dilaksanakan ini penduduk pengangguran yang berkurang bisa tampak berdasarkan keberhasilan para anggota *mustahik* program Zchicken Baznas Bojonegoro sebagai *muzakki*, peneliti tidak melihat data terkait hal itu sebab kelompok ini belum sampai pada batasan priode bimbingan intensif selama satu (1) tahun, tetapi bula melihat dari jumlah omzet yang di dapatkan dalam satu (1) bulan, ada salah satu anggota mustahik yang bisa disebut cukup berhasil yaitu ibu Dasri'ah, beliau berhasil memperoleh omzet hingga Rp. 5.645.000,- per bulan.

Selain itu, ada juga ibu Ana Lutfiah jumlah omzet yang di dapatkan dalam satu (1) bulan, ada salah satu anggota mustahik yang bisa disebut berhasil, beliau mampu menghasilkan omzet berjumlah Rp.11.575.000,- per bulan. Mulai perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa nominal pendapatan ibu Dasri'ah dan ibu Ana Lutfiah telah melampaui dari kriteria kajian *mustahik* yang menerima bantuan Zchicken yakni pendapatan tidak melebihi Rp. 4.000.000,- per bulan. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa program Zchicken perlu meningkat pendapatan bersih melebihi kriteria kajian *mustahik* yakni berskor Rp. 4.000.000,- Namun program Zchicken berpotensi menekan angka pengangguran sebab diberikannya bantuan aset produktif ini yang bisa di manfaatkan untuk kegiatan ekonomi para *mustahik*, yang ditinjau dari anggota kelompok Zchicken Baznas Bojonegoro adanya anggota yang dikategorikan cukup berhasil.

METODE PENELITIAN

Studi yang dilaksanakan ini memanfaatkan pendekatan kualitatif yakni penelitian memunculkan data deskriptif yang berwujud kata-kata lisan atau tertulis yang diperoleh melalui perilaku atau orang-orang yang diobservasi. Penilaian kualitatif ini akan dilaksanakan melalui pengumpulan data-data sehubungan penelitian ini, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan darinya.[3]

Untuk mendaptakan data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka peneliti melakukan penelitian di Baznas Kabupaten Bojonegoro yang beralamat di Jl. Trunojoyo No.7,

[2] Humas BAZNAS RI. (2023). *Baznas Luncurkan Program ZChicken di Bojonegoro*. Kemenkeu. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Luncurkan_Program_ZChicken_di_Bojonegoro/1395

[3] Khotimah, W. K., Mushlihin, I. A., & Fauza, N. (2022). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) (Studi Kasus Program Bojonegoro Produktif BAZNAS Bojonegoro). *Opinia De Journal*, *2*(1), 14–32. https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/opinia/article/view/19

Kepatihan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research)*, yang mana dilaksanakan secara sistematis dengan pengumpulan data langsung dari lapangan. Metode penelitian ini memakai jenis penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan berfokus pada data dengan menggambarkan sebuah fenomena yang sedang terjadi.[4]

Penelitian kualitatif dipilih sebab sifatnya deskriptif dan lebih menerapkan analisis yang dimaksudkan memberi uraian fenomena dan realita yang ingin dikaji oleh peneliti lewat pengumpulan data yang bersumber dari fakta-fakta yang dijumpai secara langsung di lapangan. Penelitian kualitatif dalam studi ini adalah peneliti memaparkan bagaimana strategi dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik* melalaui program Zchicken.

Peneliti mempergunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pendamping program Zchickendan narasumber atau dengan mustahik, dimana pertanyaan diajukan dan dijawab secara langsung. Kemudian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan mencari dan mengkaji dokumen dokumen terkait dengan objek penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa, foto, rekaman, laporan data mustahik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sesudah data terkumpul secara lengkap, berikutnya ada tahapan melaksanakan analisis dari data itu. Didalamnya dipergunakan metode analisis kualitatif, yakni studi ini bisa memunucukan data deskriptif yang berwujud kata-kata tertulis dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu peneliti menggunakan sumber data yang utama yang diperoleh langsung dari kantor Baznas Kabupaten Bojonegoro.[5]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Zchicken

Program Zchickenberarti sebuah program pemberdaya ekonomi *mustahik* di bidang kuliner berupa ayam *crispy* atau *fried chicken* yang memiliki bumbu dan cinta rasa khas. Program tersebut bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi *mustahik* dengan memberikan bantuan modal usaha seperti gerobak, peralatan masak dan pelatihan baik *soft* dan *hard skill* yang diberikan melalui program Zchicken.[6] Program Zchicken termasuk jenis usaha untuk program pendistribusian dana zakat produktif berwujud usaha ayam goreng tepung (*fried chicken*). Program ini diawali dari tahun 2021 tetapi baru di resmikan tahun 2022. Nilai zakat yang diserahkan yakni Rp. 9.500.000,- yang berikan kepada mustahik berbentuk barang atau alat produksi misalnya wajan, gerobak, dan peralatan lain serta bahan baku awal.

[4] Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Skripsi. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

[5] Pramadani, R. I. (2023). *Efektivitas penyaluran dana zakat di baznas kota sukoharjo dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (umkm)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA.

[6] Qotrunnada, S. (2023). *Peran badan amil zakat nasional (BAZNAS) dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Zchicken di jakarta Barta*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JKARTA.

Baznas Bojonegoro telah meluncurkan program bantuan usaha Zchicken di Kabupaten Bojonegoro. *Fried chicken* sekarang ini banyak disukai dan dicari di masyarakat, oleh karena itu untuk mencapai loyalitas pelanggan, maka mustahik harus memenuhi kepuasan konsumen, Griffin menjelaskan loyalitas pelanggan sebagai indikator yang lebih bisa diandalkan dalam memberi prediksi pertumbuhan keuangan dan pendapatan daripada kepuasan pelanggan. Untttuk suatu bisnis, loyalitas pelanggan mengambil peranan untuk membuat kelangsungan hidup dan kinerja keuangan mustahik meningkat.[7]

Disamping sebab mempunyai rasa yang cocok dan enak di lidah seluruh kalangan masyarakat juga mempunyai harga yang murah. Sementara untuk masyarakat yang mempunyai usaha fried chicken ini, dianggap simpel dan tidak perlu banyak modal dan dengan perputaran yang baik. Hal itu yang berikutnya menjadi latar belakang pemilihan jenis usaha *fried chicken* ini menjadi basis usaha dari program Zakat Produktif oleh Baznas. Pihak Baznas memunculkan aturan bahwa seluruh bahan baku misalnya bumbu, ayam, serta seluruh bahan baku tidak terkecuali *packaging* dan dus perlu belanja ke koperasi saat stok bahan baku ini telah habis di outlet mustahik.[8]

Baznas melalui Zchicken berkomitmen untuk senantiasa mengembangkan usaha para mustahik, tidak hanya dengan pemberian bantuan permodalan namun juga memberikan dukungan intensif untuk mengembangkan usaha, pencatatan keuangan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kesejahteraan mental dan spiritual. Program ini mencerminkan dedikasi Baznas terhadap pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan rakyat. Selain itu, hal ini menggarisbawahi tanggung jawab Baznas dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh muzaki secara efektif untuk memastikan dana tersebut bermanfaat langsung bagi mustahik.

Baznas menempatkan fokusnya untuk memastikan bahwa mustahik merasakan manfaat yang signifikan dari donasi yang diberikan lewat Baznas. Oleh karena itu, Baznas berupaya memastikan bantuan yang diberikan tepat dan transparan sehingga masyarakat dapat menyaksikan alokasi dana yang tepat. Baznas menyalurkan dana yang diterima dari masyarakat ke dalam program bantuan usaha Zchicken. Sejalan dengan visi Baznas untuk kesejahteraan masyarakat, organisasi ini bertujuan agar para mustahik menjadi mandiri, menghasilkan pendapatan berkelanjutan yang berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Baznas konsisten melaksanakan program-program untuk membantu masyarakat kurang mampu, seperti Zchicken, dengan tujuan untuk menghidupkan kembali perekonomian umat. Melalui program pendampingan bisnis Zchicken, potensi pasar yang luas bagi promosi bisnis Zchicken dimanfaatkan. Baznas tidak sekadar memberikan bantuan permodalan tetapi juga membangun ekosistem pengelolaan usaha untuk

[7] Kasanah, P. A. N., & Hanifah, L. (2023). Pengaruh Produk, Fasilitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pelanggan Muslim pada Cafe Bintang Sanga. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, *3*(1), 52–64. https://doi.org/10.52620/jeis.v3i1.34

[8] Jamal, H. (2023). Pendekatan Technical Assistance Dalam Pendistribusian Dana Zakat Produktif. *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, *8*(1), 21–42.

mengoptimalkan program. Untuk itu Baznas menciptakan kelompok pengelola usaha yang berperan sebagai penyalur bahan baku Zchicken yang dimiliki oleh kelompok mustahik.

Ekosistem bisnis Zchicken meliputi pulsa distribusi, Rumah Produksi Ayam Marinasi, dan peternakan ayam. Model bisnis ini bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan mustahik dan berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka. Baznas menyambut baik kerjasama berbagai instansi untuk mendorong kesejahteraan masyarakat, khususnya yang melibatkan masyarakat dan *muzaki* yang membagikan dananya melalui Baznas. Penting bagi para mustahik sebagai penerima manfaat untuk percaya dan bertanggung jawab atas bantuan yang diberikan, dengan serius menjalankan bisnis Zchicken. Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Bahkan Rasullulah SAW sendiri pun telah menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang (hadits), yang artinya, *melalui jalan berdagang inilah pintupintu rezeki akan dapat dibuka sehingga karunia Allah SWT terpancar daripadanya*.[9]

Untuk menjamin kualitas produk ayam goreng yang dihasilkan mustahik binaan, Baznas RI telah mengadakan program pendampingan. Selain itu, pasokan daging ayam akan bersumber dari sentra peternakan ayam binaan Baznas. Di dalam Sehubungan dengan itu, Baznas telah membentuk kelompok pengelola usaha yang berfungsi sebagai penyalur bahan baku Zchicken yang dimiliki oleh kelompok mustahik. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait harus memberikan dukungan, termasuk menerbitkan izin industri rumah tangga dan sertifikasi halal, untuk lebih mendukung inisiatif ini[10].

2. Mekanisme Program Zchicken BAZNAZ Bojonegoro

Proses pemberdayaan mustahik pada program Zchickenini dimulai dengan seleksi mustahik yang benar-benar membutuhkan bantuan, dilanjutkan dengan pemberian pelatihan oleh Baznas hal tersebut dikarenakan sebagian besar mustahik Zchickenbelum memiliki skill untuk memulai usaha, setelah diberikan pelatihan oleh Baznas mustahik yang terpilih mendapatkan bantuan modal dan pendampingan dari Baznas untuk membantu dalam pelaksanaan usahanya.[11] Pada proses pendampingan kelompok dilakukan kunjungan anggota kelompok secara bergilir dan pada saat kunjungan ini, pendamping akan menanyakan aktivitas serta kendala yang di alami oleh mustahik dan kebutuhan dari mustahik. Selain itu, kelompok mstahik juga membuat *grup whatsapp* sehingga mereka dapat berkomunikasi antara sesama anggota mustahik ataupun berkomunikasi langsung dengan pendamping program Zchicken. Jika diantara salah satu anggota mustahik yang tidak aktif berjualan selama beberapa waktu, maka pendamping akan mennayakan alasan serta bantuan untuk mencarikan solusi atas permasalahanya.[12]

---

[9] Dahruji, & Permata, A. R. E. (2017). Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Teoritik dan Empiris di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *4*(1), 1–11.

[10] Fatchurrohman, M., & Asifa, S. M. (2023). ZChicken as a mustahik economic empowerment program by BAZNAS: A qualitative analysis. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *9*(1), 19–34. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss1.art2

[11] Martarisanti, P. (2022). *Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Penghasilan Mustahik Pada Masa Covid-19 Program Zchicken Di Baznas Ri*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

[12] Graha, A. N. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam

Adapun fasilitas yang diberikan Baznas kepada para mustahiq adalah modal usaha ayam 30 kg, tepung 20 kg, minyak goreng 20 liter, saos 2 dus, paper bag, paper rais buat nasi dan bantuanu uang sekitar Rp. 9.500.000,- dan itu juga ada SP (Stok Poin) dan *mustahik* juga tidak boleh beli di luaran stok poin tersebut, stok poin tersebut juga yang akan menjadi kuali kontrol dan di sini tugas pendamping yaitu menertibkan *mustahik* yang tidak berjualan, membeli bahan di luaran pendamping disini sebagai pengarahan. Dan disini pertama kali mendapatkan 5 kg ayam, 5 kg tepung dan di sini secara bertahap nah seterusnya itu *mustahik* mengelola dan dari situ pasti *mustahik* mendapatkan uang, dari setiap 1 pak 1 kg ayam itu bisa menghasilkan Rp. 100.000,- jadi kemungkinan 5kg ayam bisa mendapatkan Rp. 500.000,-.

Berikut ini adalah peralatan yang diberikan kepada mustahik sebagai fasilitas untuk berjualan ayam crispy Zchickensalah satunya yaitu: 1) Gerobak dagang, gerobak dagang adalah alat yang paling utama dalam progam penjualan Zchiken, 2) 1 set kompor mawar + dudukan alat, 3) Penggorengan super, 4) Regulator dan selang kompor, 5) Tabung gas, 6) Baskom butter mix, 6) Capitan aduk, 7) Capitan goreng, 8) Ayakan tepung, 9) Saringan minyak goreng, 10) Termometer minyak.[13]

Table 1.1

Jumlah Penerima Bantuan Zchickendi Bojonegoro

Bulan April / September 2023

Sumber: BAZNAS Kabupaten Bojonegoro

DATA MUSTAHIK ZCHICKEN KABUPATEN BOJONEGORO

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pendapatan Sebelum Menerima Bantuan (/bln)	Pendapatan Setelah Menerima Bantuan (/bln)					
						April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Irnawati	Perempuan	38	S-1	Rp. 3.500.000		Rp. 1.488.000	Rp. 396.000	Rp. 3.530.000	Rp. 3.174.000	Rp. 3.558.000
2	Dasri'ah	Perempuan	46	SLTP	Rp. 2.200.000	Rp. 2.096.000	Rp. 5.498.000	Rp. 6.821.000	Rp. 5.661.000	Rp. 10.201.000	Rp. 5.645.000
3	Nuryati	Perempuan	38	SLTP	Rp. 1.000.000	Rp. 2.370.000	Rp. 833.000	Rp. 1.648.000	Rp. 2.811.000	Rp. 2.048.000	Rp. 2.525.000
4	Munti'ah	Perempuan	25	S-1	Rp. 1.500.000	Rp. 1.865.000	Rp. 2.552.000	Rp. 9.081.000	Rp. 9.037.000	Rp. 9.602.000	Rp. 11.300.000
5	Ernawati	Perempuan	46	SLTP	Rp. 500.000				Rp. 4.458.000	Rp. 3.523.000	Rp. 4.957.000
6	Syifa Salsabila	Perempuan	21	SLTA	Rp. 750.000				Rp. 4.177.000	Rp. 3.608.000	Rp. 3.200.000
7	Nur Rhodi in	Laki-Laki	27	SLTA	Rp. 1.500.000				Rp. 13.646.000	Rp. 5.316.000	Rp. 5.289.000
8	Dian Purwanti	Perempuan	38	SLTA	Rp. 750.000	Rp. 2.419.000	Rp. 915.000	Rp. 1.339.000	Rp. 2.481.000	Rp. 2.236.000	Rp. 2.440.000
9	Jum Suwarni	Perempuan	47	SLTA	Rp. 2.100.000		Rp. 2.264.000	Rp. 2.205.000	Rp. 2.965.000	Rp. 2.638.000	Rp. 4.971.000
10	Lukluatul Fuadah	Perempuan	48	SLTA	Rp. 500.000		Rp. 1.718.000	Rp. 3.238.000	Rp. 3.185.000	Rp. 1.754.000	Rp. 3.445.000
11	Siti Muniroh	Perempuan	42	SLTA	Rp. 1.500.000	Rp. 2.416.000	Rp. 2.977.000	Rp. 3.712.000	Rp. 3.883.000	Rp. 3.404.000	Rp. 4.350.000
12	Umi Maftuhah	Perempuan	37	SLTA	Rp. 3.500.000	Rp. 2.110.000	Rp. 164.000	Rp. 2.735.000	Rp. 2.586.000	Rp. 2.834.000	Rp. 3.309.000
13	Siti Marpuah	Perempuan	43	S-1	Rp. 600.000		Rp. 1.135.000	Rp. 4.469.000	Rp. 3.756.000	Rp. 3.087.000	Rp. 2.893.000
14	Alfidatul Mudzakiroh	Perempuan	26	S-1	Rp. 2.300.000	Rp. 2.768.000	Rp. 2.248.000	Rp. 2.439.000	Rp. 3.334.000	Rp. 2.849.000	Rp. 3.474.000
15	Sri Atun	Perempuan	39	S-1	Rp. 2.000.000	Rp. 2.399.000	Rp. 2.340.000	Rp. 3.668.000	Rp. 1.203.000	Rp. 2.177.000	Rp. 2.443.000
16	Ana Lutfiah	Perempuan	45	SLTA	Rp. 2.100.000	Rp. 3.207.000	Rp. 11.095.000	Rp. 11.306.000	Rp. 9.823.000	Rp. 11.000.000	Rp. 11.575.000
17	Faria Ulfa	Perempuan	43	SLTA	Rp. 2.100.000	Rp. 3.423.000	Rp. 1.992.000	Rp. 3.241.000	Rp. 3.581.000	Rp. 3.689.000	Rp. 3.830.000
18	Kusnan Hadi	Laki-Laki	38	SLTA	Rp. 2.500.000		Rp. 2.318.000	Rp. 4.257.000	Rp. 2.700.000	Rp. 395.000	Rp. 938.000
19	Habib Yusuf Abdullah	Laki-Laki	23	SLTA	Rp. 1.500.000		Rp. 2.747.000	Rp. 3.065.000	Rp. 3.976.000	Rp. 2.962.000	Rp. 3.907.000
20	Irhas Budi Prasetyo	Laki-Laki	26	SLTA	Rp. 1.000.000	Rp. 2.302.000	Rp. 2.068.000	Rp. 4.586.000	Rp. 3.368.000	Rp. 4.417.000	Rp. 5.300.000
21	Sari Nurjannah	Perempuan	40	SLTA	Rp. 750.000		Rp. 1.734.000	Rp. 1.908.000	Rp. 3.210.000	Rp. 2.053.000	Rp. 740.000
22	Winarti	Perempuan	45	SLTA	Rp. 1.000.000		Rp. 762.000	Rp. 2.436.000	Rp. 3.033.000	Rp. 5.309.000	Rp. 5.358.000
23	Hidayatul Mufadila	Perempuan	36	SLTA	Rp. 1.500.000		Rp. 537.000	Rp. 2.657.000	Rp. 2.870.000	Rp. 2.040.000	Rp. 2.682.000
24	Darti	Perempuan	57	SLTA	Rp. 1.000.000		Rp. 556.000	Rp. 2.327.000	Rp. 2.516.000	Rp. 1.240.000	Rp. 3.367.000
25	Tirtasari Indah S.	Perempuan	30	S-1	Rp. 750.000				Rp. 2.129.000	Rp. 3.321.000	Rp. 6.042.000
26	Siti Sholihah	Perempuan	26	SLTA	Rp. 700.000	Rp. 3.570.000	Rp. 2.401.000	Rp. 4.820.000	Rp. 5.395.000	Rp. 3.506.000	Rp. 3.714.000

Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, *5*(2), 117–127.

[13] Annida Karimah Anandhi, M. (2022) . Peran BAZNAS dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zchicken(Studi Kasus Kelompok Pedagang Ayam Zchickrn Di Jakarta Utara). In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

27	Devi Asnar Aemi	Perempuan	35	SLTA	Rp. 1.100.000		Rp. 1.836.000	Rp. 2.752.000	Rp. 1.953.000	Rp. 504.000	Rp. 1.280.000
28	Metri Fauza	Perempuan	35	SLTA	Rp. 2.000.000	Rp. 2.070.000	Rp. 427.000	Rp. 2.002.000	Rp. 1.788.000	Rp. 2.176.000	Rp. 3.335.000
29	Punti ah	Perempuan	50	SD	Rp. 800.000		Rp. 3.452.000	Rp. 2.434.000	Rp. 3.608.000	Rp. 2.870.000	Rp. 3.593.000
30	Noryatin	Perempuan	41	SLA	Rp. 1.000.000				Rp. 322.000	Rp. 1.746.000	Rp. 2.882.000

*tabel berwarna hijau adalah Mustahik baru program alih daya
*tabel berwarna kuning adalah Mustahik yang menunda berjualan (dikarenakan bulan Ramadhan)





Bojonegoro, 18 Oktober 2023
Mengetahui,
Pendamping Program ZChicken Kabupaten Bojonegoro

Bagus Novianto, M.Pd.

Program Zchicken sudah disalurkan oleh Baznas RI sebagai bantuan kepada 1.445 *mustahik* di 45 kota/kabupaten dan 6 provinsi. Hal itu sejalan paparan dari Pimpinan Baznas RI Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian Saidah Sakwan, MA., sampai bulan Agustus 2023 ini, penyaluran bantuan program Zchicken yang diberikan Baznas berjumlah 1.445 *mustahik* di 45 kota/kabupaten dan 6 provinsi. Terdapat mustahik yang sampai sekarang masih aktif pendampingan berjumlah 850 *mustahik*, Zchickensebagai program Pemberdayaan Ekonomi *Mustahik* di bidang kuliner berwujud produk ayam krispi. Program ini terbentuk sebagai langkah menekan angka kemiskinan, terutama di wilayah kota. Secara masif program Zchicken mulai berjalan pada lingkup Program 1.000 Zchickendi Pulau Jawa pada tahun 2022, dengan pendampingan intensif kepada mustahik selama 1 tahun. Baznas telah meluncurkan program Zchicken sejak tahun 2021. Program Baznas ini berhasil membantu meringankan ribuan mustahik yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Baznas terus berkomitmen menyusun dan menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan ekonomi dan bertujuan mencetak pebisnis baru dari kalangan mustahik.

Diantara usaha yang berpotensi besar di pasaran masyarakat Indonesia yakni usaha waralaba fried chicken. Tingginya angka konsumsi ayam di masyarakat dan peluang ketersediaan pemenuhan konsumsi protein masyarakat Indonesia yang semakin luas juga menjadi bagian latar belakang dipilihnya Zchiken menjadi program pemberdayaan ekonomi. Baznas RI menjalankan peranan krusial untuk mengkoordinir Baznas Kota/Kabupaten/Provinsi di penjuru wilayah Indonesia supaya bisa melaksanakan program pemberdayaan ekonomi dengan optimal sebagai pendorong transformasi mustahik menjadi *muzaki*.

3. Pemberdayaan Program Zchicken terhadap Kesejahteraan Mustahik di Bojonegoro

Baznas melalui program Pemberdayaan Ekonomi ummat berupaya memberikan bantuan agar dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan memiliki taraf perekonomian yang sejahtera. Bantuan yang diberikan ini berupa modal usaha, pendampingan dan pelatihan usaha secara rutin,serta memberikan fasilitas memasarkan produk usaha yang dikembangkan. Program pemberdayaan ekonomi ummat yang diselenggarkan oleh Baznas dilakukan secara rutin yakni satu kali dalam setahun. Hal ini dilakukan agar bantuan tersebut dapat memberikan dorongan secara ekonomi terhadap masyarakat yang kurang mampu. Dengan kata lain Baznas Kabupaten Bojonegoro sebagai lembaga pengelola Zakat mempunyai visi untuk mengubah status masyarakat yang tadi kurang mampu menjadi masyarakat menengah. Masyarakat yang

tadinya berstatus sebagai mustahiq (orang yang menerima Zakat) perlahan berubah menjadi muzakki (orang yang mengeluarkan Zakat).

Program pemberdayaan ekonomi ummat yang dilakukan oleh Baznas merupakan bantuan yang berbentuk modal usaha. Bantuan modal usaha tersebut terbagi menjadi dua sistem, ada yang berupa pinjaman dan ada juga bantuan modal usaha murni untuk penerima langsung. Bantuan pinjaman modal usaha penerima mengajukan diri sendiri untuk mendapatkan pinjaman tersebut kepada Baznas dan harus mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu satu tahun. Untuk bantuan modal usaha murni mustahik hanya diminta untuk ber infaq ke Baznas sebagian dari penghasilannya jika penghasilannya tidak cukup untuk ekonomi keluarganya maka tidak dilarang untuk menahan infaq.[14]

Menurut Moh. Ali Aziz, pemberdayaan adalah sebuah konsep yang berfokus pada pemanfaatan. Ketidak berdayaan pada dasarnya adalah proses pemutusan hubungan antara subjek dan objek. Proses ini melibatkan identifikasi target berdasarkan keterampilan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah membuat suatu kelompok lokal yang memiliki upaya atau pokok pikiran dan kemampuan untuk melaksanakan upaya itu dengan kemampuan sendiri. Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat pengembangan pengetahuan mustahik, terutama bagi kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan baik kerena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk mustahik serta individu yang mampu mandiri dalam manjalankan kehidupan. Pemberdayaan mustahik bertujuan untuk mewujudkan mustahik yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan.[15]

UMKM banyak diberdayakan agar bisa memperkuat kelompok yang lebih lemah ataupun meningkatkan keberdayaan lewat sektor perekonomian yakni memenuhi perihal yang diperlukan setiap hari, meliputi papan, pangan, juga sandang. Berikutnya sejumlah mustahik bisa juga mampu meningkatkan pendapatan mereka melalui kegiatan ekonomi yang dilaksanakan. Pemberdayaan UMKM di Baznas lebih ditujukan dalam rangka membantu masyarakat yang dikategorikan ke dalam 8 *ashnaf*, yang memiliki potensi di ranah berjualan/berdagang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat supaya lebih mandiri dan masyarakat bisa lebih produktif. Pemberdayaan berikutnya dimaksudkan dalam menjalankan suatu aksi satu antara lain menyasar terhadap masyarakat yang perlu pendampingan, pembinaan, bantuan berkelanjutan serta masyarakat yang terpinggirkan di bidang ekonomi.[16]

Zakat dalam perekonomian syariah sebagai bantuan untuk memperkuat sektor perekonomian berdampak pada pemberdayaan ekonomi bagi mereka yang telah menyimpan

[14] Indrawati, R., Bukhori, I., & Kartikawati, Y. (2024). Manajemen Strategi Baznas Dalam Memberdayakan Usaha Umkm Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Ummat (Studi Kasus Baznas Kabupaten Probolinggo). *YUME : Journal of Management*, *7*(1), 668–676.

[15] Masrur, A. A. (2023). *implementasi Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalaui Program Zmart Di BAZNAS Kota Tanggerang Selatan*. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

[16] Eka Candra Safitri, L. H. (2023). Pemberdayaan Umkm Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gresik Melalui Program Pilar Ekonomi Lazismu Gresik. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *08*, 1–10.

nilai keuntungan di dalamnya. Kesejahteraan adalah tujuan utama menjadikan segala sesuatunya wajib bagi umat Islam. Dengan kata lain kemaslahatan merupakan tujuan *maqashid syariah* yaitu mendatangkan kemaslahatan dan mencegah atau menghindari keburukan. Menurut al-Syatibi, syariah bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat, atau hukum yang ditetapkan untuk kesejahteraan hamba.[17] Zakat mempunyai peranan penting agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Permasalahan pada zakat perlu memperhatikan keperluan riil yang menerima zakat, kesanggupannya untuk mengelola dan memanfaatkan dana zakat untuk mewujudkan kesejahteraan serta terbebas dari rantai kemiskinan. Ibadah zakat mencakup berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kepengurusan zakat, yakni mengumpulkan, mendistribusikan, mengawasi, administrasi serta pertanggungjawaban. Zakat merupakan mengeluarkan sebagian dari harta benda yang dimiliki dan sudah mencapai *nishab* bagi *mustahik*. Selain itu, zakat yaitu memindahkan kepemilikan harta untuk mustahik dengan ketentuan tertentu. Zakat termasuk rukun Islam ketiga, dipandang menjadi suatu kewajiban umat Islam.

Zakat termasuk sebagai dasar prinsipal untuk menegakkan struktur sosial masyarakat Islam. Tujuan zakat mempunyai target sosial untuk membangun sistem ekonomi yang mempunyai kesejahteraan dunia akhirat. Zakat juga dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan. Namun hingga saat ini, pengumpulan dan pemanfaatan dana zakat belum dilakukan secara optimal sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para Khalifah. Padahal melalui pemberdayaan zakat yang optimal kemiskinan dapat berkurang dengan signifikan. Hanya saja, kemiskinan yang akan diatasi melalui zakat tidak dapat dilakukan hanya memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif saja, tetapi harus lebih kepada pemberdayaan yang menyebabkan golongan miskin keluar dari kemiskinan.[18]

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Gunanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Biasanya apabila pendapatan seseorang tinggi maka biasanya orang tersebut relatif mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun sebaliknya apabila pendapatan seseorang tersebut rendah, maka orang tersebut relatif sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.[19]

Disebutkan dalam UU No. 23 Tahun 2011 tenyang pengelolaan Zakat Bab III pasal 27, dijelaskan bahwa zakat bisa dipakai menjadi usaha produktif, bentuk pemanfaatanya berupa modal usaha bagi para mustahik yang mengalami keadaan ekonomi lemah untuk memulai

[17] Rahman, T., & Alan Su'ud Ma'adi. (2023). An Analysis Of The Utilization Of Zakah In Controlling The Covid-19 Pandemic Perspective Of Maqashid Sharia At Amil Zakat Institution In Pamekasan Regency. *Istinbáth Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, *22*(1), 1–20.

[18] Annida Karimah Anandhi, *op., cit.*

[19] Siregar, S. K., Harahap, D., & Lubis, R. H. (2021). Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik. *Journal of Islamic Social Finance Management*, *2*(2), 225–236. https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5016

usaha dan membuat peningkatan kualitas hidup mustahik meningkat termasuk dari segi ekonomi maupun sosial. Melalaui program Zchicken oleh Baznas Bojonegoro dengan tidak langsung berdampak meningkatkan kondisi perekonomian mustahik.[20]

Kesejahteraan *mustahik* adalah keadaan manusia yang sejahtera, sehat, dan tenteram, sehingga untuk mencapai keadaan tersebut diperlukan usaha yang sesuai dengan kemampuan seseorang. Pengertian istilah kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut (kesejahteraan finansial). Beragamnya konsep kesejahteraan dalam masyarakat dapat diartikan bahwa kesejahteraan memiliki pengertian yang relatif. Konsep kesejahteraan tidak lepas dari kualitas hidup masyarakat, dimana kondisi sosial politik dan ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Tercatat bahwa konsep ukuran kesejahteraan pada awalnya hanya diukur dari segi penampilan fisik dan pendapatan, namun saat ini perkembangan kesejahteraan diukur dari beberapa indikator seperti kesehatan, pendidikan dan sosial ekonomi.[21]

Kesejahteraan didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan memberikan makanan, pakaian, perumahan, air minum bersih, kesempatan melanjutkan sekolah dan kesempatan pekerjaan yang layak yang mendukung kualitas hidup mereka, mereka diberikan status sosial yang setara dengan warga negara lainnya. Menurut Islam, konsep sejahtera adalah realisasi dari tujuan hidup manusia, yaitu kemaslahatan dunia, akhirat serta kehidupan yang baik dan terhormat.[22] Kesejahteraan dalam Islam dapat diartikan tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat materi tetapi juga hal-hal spiritual.

Menurut Imam al-Ghazali, ada lima aspek masyarakat Islam yang berdampak besar dalam pencapaian kesejahteraan sosial. yaitu tujuan hukum Islam atau yang disebut Maqashid Syariah, meliputi agama, nyawa atau jiwa, keluarga atau keturunan. Kekayaan dan kekayaan serta kecerdasan dan akal.[23] Untuk mencapai kesejahteraan mustahik itu tergantung kepada badan pengelola zakat yang di amanahkan untuk mengelola zakat dengan sesuai diajarkan oleh Rasullah (Rachmawati et al., 2019). Pengertian kesejahteraan dalam konsep masyarakat modern adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan Pangan, sandang, papan, air minum bersih, jaminan sosial serta kesempatan melanjutkan studi dan pekerjaan yang baik untuk menunjang kualitas hidup sehingga mereka memiliki status sosial yang sama sebagai warga negara.

Menurut konsep hak asasi manusia (HAM), setiap laki-laki ataupun Perempuan, pemuda dan anak kecil berhak atas kehidupan yang layak dari kondisi Kesehatan, makanan, minuman,

[20] Prasthama, R. (2023). *Analisis zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik*. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung. SKRIPSI.

[21] Astriana, D. A. (2019). Kepuasan pelanggan sebagai variabel intervening: pengaruh experiential marketing terhadap loyalitas (studi pada pelanggan molak malik cafe kota pasuruan). Jurnal Ilmu Manajemen, 7(4), 1145-1153.

[22] Nafiah, L. (2015). Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq pada program ternak bergulir BAZNAS kabupaten Gresik. El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB), 5(1), 929-942.

[23] Turnando, G., & Zein, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, 7(1), 162-175.

perumahan dan pelayanan sosial, jika tidak maka melanggar hak asasi manusia.[24] Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan materiil, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup dan berkembang secara layak sehingga dapat melaksankan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan adalah upaya yang terarah terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009).[25]

Merujuk wawancara yang dihasilkan dengan ibu Dasri'ah selaku mustahik pemberdayaan program Baznas Bojonegoro:

> *Dulu sebelum adanya program Zchicken saya hanyalah menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja, tetapi setelah adanya program Zchicken ini saya dapat membantu suami saya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah mendapatkan bantuan program Zchicken ini saya mendapatkan tambahan penghasilan dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sekarang bisa membiayai anak saya yang ada pada jenjang perkuliahan saat ini. Setelah saya membuka outlet Zchicken ini saya bisa menarik hati pelanggan untuk berlangganan Zchicken, dan Alhamdulillah-nya selama saya berjualan semakin banyak pelanggan yang memepercayakan Zchicken. Dan tiap harinya saya bisa menjual 60 potong untuk dijual di outlet Zchicken saya*.[26]

Merujuk wawancara yang dihasilkan dengan Ibu Ana Lutfinah selaku *mustahik* pemberdayaan program Baznas Bojonegoro:

> *Sebelum adanya program Zchicken ini saya dulu sering membantu tetangga saya seperti antar jemput anak sekolah, dulu ekonomi saya sangat-sangat tidak stabil bahkan harus berhutang ke sana-kesini untuk membiayai hidup. Setelah mendapatkan bantuan program Zchicken ini saya mendapatkan tambahan penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kendala awal saya berjualan itu tidak rame dan belum ada pelangga, terus saya disini memanfaatkan media sosial saya untuk promosi di status Whatsapp dan di situ mulai banyak yang tau kalo saya berjualan produk Zchicken ini, dan disitulah banyak tetangga yang pesan dibuat acara pengajian maupun jumat berkah. Dan setiap hari bisa menjual 70 potong untuk dijual di outlet Zchicken*.[27]

Jadi kesimpulan wawancara dengan Ibu Dasri'ah dan ibu Ana Lutfinah ini sebelum adanya program Zchicken beliau hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penggahasilan, dan sesudah menerima bantuan program Zchicken ini beliau bisa membantu prekonomian suaminya. Hal ini menunjukkan bahwasanya program Zchicken ini memberikan dampak positif bagi *mustahik* dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi para *mustahik* yang menerimanya. Program semacam ini menjadi contoh nyata bagaimana bantuan usaha bisa memunculkan manfaat yang nyata bagi masyarakat yang memang perlu.

---

[24] Yusanto, M. I., & Yunus, M. A. (2011). Sistem Ekonomi Islam. Pengantar Ekonomi Islam, 51, 70.

[25] Rianda, Z. (2023). *Analisis Penyaluran Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Metode CIBEST (Center For Islamic Business And Economic Studies).* Universitas Jambi.

[26] Dasri'ah (mustahik), wawancara oleh Jeny. Baznas Bojonegoro. Tanggal 13 Januari 2024

[27] Ana Lutfinah (mustahik), wawancara oleh Jeny. Baznas Bojonegoro. Tanggal 13 Januari 2024

SIMPULAN

Program pemberdayaan Zakat Zchicken merupakan inisiatif Baznas sebagai peningkatan kondisi kesejahteraan *mustahik* di Bojonegoro melalui pengembangan usaha kuliner berupa ayam crispy. Melalui program ini, Baznas memberikan bantuan modal usaha, seperti gerobak, peralatan masak, dan pelatihan, serta pendampingan intensif kepada *mustahik*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan kesejahteraan keluarga *mustahik*. Baznas Bojonegoro telah meluncurkan program bantuan usaha Zchicken bagi 30 orang penerima di Kabupaten Bojonegoro. Program Zchicken telah berhasil mengentaskan sejumlah *mustahik* dari garis kemiskinan dan meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Baznas juga terus memegang komitmen dalam memberikan pendampingan dan pembinaan kepada para mustahik, serta memastikan alokasi dana zakat yang tepat dan transparan. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengelolaan bahan baku dan sertifikasi halal, Baznas berusaha mengoptimalkan program Zchicken untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian lokal dan kesejahteraan *mustahik*. Dengan demikian, program Zchicken menjadi salah satu langkah konkret dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

Annida Karimah Anandhi, M. (2022). Peran BAZNAS dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zchicken(Studi Kasus Kelompok Pedagang Ayam Zchickrn Di Jakarta Utara). In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ana Lutfinah (mustahik), wawancara oleh Jeny. Baznas Bojonegoro. Tanggal 13 Januari 2024

Dasri'ah (mustahik), wawancara oleh Jeny. Baznas Bojonegoro. Tanggal 13 Januari 2024

Dahruji, & Permata, A. R. E. (2017). Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Teoritik dan Empiris di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *4*(1), 1–11.

Eka Candra Safitri, L. H. (2023). Pemberdayaan Umkm Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gresik Melalui Program Pilar Ekonomi Lazismu Gresik. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *08*, 1–10.

Fatchurrohman, M., & Asifa, S. M. (2023). Zchickenas a mustahik economic empowerment program by BAZNAS: A qualitative analysis. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *9*(1), 19–34. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss1.art2

Graha, A. N. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, *5*(2), 117–127.

Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Humas BAZNAS RI. (2023). *BAZNAS Luncurkan Program Zchickendi Bojonegoro*. Kemenkeu. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Luncurkan_Program_ZChicken_di_Bojonegoro/1395

Indrawati, R., Bukhori, I., & Kartikawati, Y. (2024). Manajemen Strategi Baznas Dalam

Memberdayakan Usaha Umkm Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Ummat (Studi Kasus Baznas Kabupaten Probolinggo). *YUME : Journal of Management*, *7*(1), 668–676.

Jamal, H. (2023). Pendekatan Technical Assistance Dalam Pendistribusian Dana Zakat Produktif. *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, *8*(1), 21–42.

Kasanah, P. A. N., & Hanifah, L. (2023). Pengaruh Produk, Fasilitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pelanggan Muslim pada Cafe Bintang Sanga. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, *3*(1), 52–64. https://doi.org/10.52620/jeis.v3i1.34

Khotimah, W. K., Mushlihin, I. A., & Fauza, N. (2022). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) (Studi Kasus Program Bojonegoro Produktif BAZNAS Bojonegoro). *Opinia De Journal*, *2*(1), 14–32. https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/opinia/article/view/19

Martarisanti, P. (2022). *Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Penghasilan Mustahik Pada Masa Covid-19 Program ZchickenDi Baznas Ri*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Masrur, A. A. (2023). *implementasi Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalaui Program Zmart Di BAZNAS Kota Tanggerang Selatan*. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Prasthama, R. (2023). *Analisis zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik*. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung. SKRIPSI.

Qotrunnada, S. (2023). *Peran badan amil zakat nasional (BAZNAS) dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Zchickendi jakarta Barta*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JKARTA.

Rahman, T., & Alan Su'ud Ma'adi. (2023). An Analysis Of The Utilization Of Zakah In Controlling The Covid-19 Pandemic Perspective Of Maqashid Sharia At Amil Zakat Institution In Pamekasan Regency. *Istinbáth Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, *22*(1), 1–20.

Rianda, Z. (2023). *Analisis Penyaluran Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Metode CIBEST (Center For Islamic Business And Economic Studies).* Skripsi. Universitas Jambi.

Siregar, S. K., Harahap, D., & Lubis, R. H. (2021). Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik. *Journal of Islamic Social Finance Management*, *2*(2), 225–236. https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5016

Usman, M, N. S. (2021). Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan , Klaten , Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021.*, *7*(01), 174–182.